

PENDAHULUAN

Kebutuhan kacang tanah di Indonesia meningkat sekitar 4,4% setiap tahun, sedangkan laju peningkatan produksi sekitar 2,5% setiap tahun. Masih terdapat senjang antara kebutuhan dengan pasokan rata-rata 200.000 t/tahun. Selama ini, pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kacang tanah untuk pangan dan bahan baku industri pangan sesuai jumlah dan kualitas yang dipersyaratkan, masih ditopang oleh impor. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk peningkatan produksi.

Usaha tani kacang tanah masih dihadapkan pada tantangan yaitu terbatasnya benih unggul di tingkat petani, semakin berkurangnya lahan-lahan produktif dan perubahan iklim akibat pemanasan global. Semakin berkurangnya luas lahan untuk tanaman pangan terjadi karena (1) fragmentasi lahan sehingga kepemilikan lahan untuk usaha tani semakin sempit, (2) alih fungsi lahan semakin tidak terkendali akibat persaingan pemanfaatan lahan untuk berbagai penggunaan, (3) degradasi, dan (4) pencemaran lahan.

Untuk mengimbangi berkurangnya lahan-lahan produktif, maka perlu digiatkan budi daya di lahan di mana komoditas tersebut belum ditanam secara intensif, terutama pada lahan suboptimal, misal di lahan kering masam, lahan kering iklim kering, dan lahan salin. Lahan suboptimal merupakan lahan pertanian masa depan.

Kacang tanah merupakan salah satu sumber pendapatan tunai bagi petani. Khusus di lahan kering iklim kering (LKIK) bertipe iklim D3 dan E, usaha tani kacang tanah secara agronomis dan ekonomis layak dikembangkan meski secara bio-fisik menghadapi kendala antara lain kekurangan air pada fase generatif tanaman, serta investasi gulma dan penyakit yang relatif tinggi. Teknologi budi daya kacang tanah di LKIK tipe iklim D3 (3–4 bulan basah/tahun) ditanam pada akhir musim hujan (Januari–Maret), telah tersedia.

Saat ini kacang tanah telah dibudidayakan di LKIK tipe iklim E di wilayah Indonesia bagian timur. Teknologi eksisting sangat sederhana sehingga dipandang perlu untuk perbaikan teknologi yang ada terutama

rendah mencerminkan tanah yang gembur, diperlukan untuk mempermudah ginofor masuk ke dalam tanah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa bobot isi relatif rendah yaitu kurang dari 1 g/cm^3 dan angka ini menunjukkan bahwa kacang tanah dapat tumbuh dengan baik.

Sifat fisika dan kimiawi tanah di lahan kering iklim kering NTT sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman kacang tanah. Di daerah ini kesuburan tanah sangat dipengaruhi oleh ketinggian tempat. Di LKIK Sumba Timur, pada ketinggian 0–200 m dpl, pH, N total, dan Fe dalam tanah menjadi kendala pertumbuhan tanaman kacang tanah.

Tanaman kacang tanah dapat tumbuh baik pada kisaran pH tanah antara 4,5–7,0. Namun kacang tanah dapat menghasilkan dengan baik pada pH antara 6,0–6,5. pH tanah pada ketinggian 0–200 m dpl adalah 7,5. pH yang tinggi mempengaruhi ketersediaan hara lainnya. Ketinggian tempat sangat berhubungan dengan ketersediaan Fe dalam tanah yang rendah yaitu 3,52 ppm, sehingga menyebabkan tanaman kacang tanah mengalami klorosis.

Pada ketinggian 200–700 m dpl, pH dan ketersediaan hara berada dalam keadaan yang optimum. Budi daya kacang tanah di Sumba Timur pada ketinggian ini sangat dianjurkan karena ketersediaan hara dalam tanah sesuai dengan kebutuhan kacang tanah sehingga tidak memerlukan penggunaan pupuk dan bahan organik yang tinggi.

Pada ketinggian lebih dari 700 m dpl, permasalahan untuk budi daya kacang tanah adalah rendahnya N total, ketersediaan P, dan C:N rasio. Batas kritis N adalah 0,1 %, P Bray 1 sebesar 7 ppm P_2O_5 , dan C:N rasio 20. Kekahatan unsur N menyebabkan pembentukan klorofil terhambat sehingga daun klorosis. Gejala kekahatan N sering terjadi pada lahan yang berdrainase buruk karena bakteri penambat N tidak berkembang sehingga penyerapan N terhambat. Pada ketinggian lebih dari 700 m dpl, curah hujannya tinggi dengan tekstur tanah agak berlempung, yang menyebabkan drainase tanah buruk. Hal ini menyebabkan kandungan N tanah rendah. Di samping itu, curah hujan yang tinggi juga menyebabkan mineral-

REKOMENDASI TEKNOLOGI DI LAHAN KERING IKLIM K

1. **Sistem tanam:** Monokultur
2. **Varietas:** Kancil, Hypoma 1, Hypoma 3
3. **Penyiapan lahan:** Olah sempurna, dibajak, dan dirata
4. **Perlakuan benih (daya tumbuh >80%):** Regent un dengan petunjuk dalam kemasannya). Perlakuan Captan untuk mengendalikan penyakit tanaman kaca
5. **Jarak tanam:** 40 cm x 15 cm, satu biji/lubang.
6. **Waktu dan Cara tanam:** Kacang tanah ditanam p kedalaman 10–15 cm. Tanam secara tugal (kedalama setelah tanam lubang tugal segera ditutup tanah unt
7. **Pengendalian gulma:** Apabila sebelum tanah diola sistemik. Penyiangan I pada umur 15–20 hst, deng mengenai tanaman) atau manual (cangkul, parang, hst (manual).
8. **Pemupukan:** 50 kg Phonska/ha, dilakukan bersama berfungsi untuk menjaga kesuburan tanah saja)
9. **Pengairan:** Hujan
10. **Pengendalian hama & penyakit:** Berdasarkan pema sesuai dengan hama dan penyakit yang menyerang, c
11. **Panen:** Kacang tanah dipanen pada saat kemasak kelihatan berserat dan bagian dalam berwarna cokl 90–105 hari (tergantung varietas).



AGRO INOVASI

isasi bahan organik menurun sehingga N dalam tanah juga rendah. Hal ini juga menyebabkan C:N rasio pada ketinggian 700 m dpl menjadi tinggi. Pada lahan kering iklim kering NTT, kekahatan P disebabkan oleh tanah yang alkalis dan mineralisasi bahan organik yang terhambat.

Pada lahan kering iklim kering di Sumba Timur, dengan penerapan teknologi budi daya tersebut, per-tanaman tumbuh cukup baik, dan diperoleh hasil panen 3.422 kg polong segar/ha atau 2.396 kg/ha polong kering. Selain hasil polong, juga diperoleh hasil

BUDI DAYA KACANG TANAH KERING SUMBA TIMUR NTT

takan (dengan traktor atau tenaga ternak).

ntuk mengendalikan serangan lalat kacang (dosis sesuai
benih juga menghindari benih dimakan oleh binatang-
ang tanah.

pada saat awal musim hujan, tanah sudah lembab pada
an lubang tugal 2–4 cm, ditanam 1 benih per lubang tugal,
tuk menghindari benih kacang tanah kering).

ah gulmanya banyak, semprot dengan herbisida kontak-
gan herbisida (nozle pakai sungkup agar herbisida tidak
tangan). Jika diperlukan, penyiangan II pada umur 30-35

aan setelah tanam (Dosis rendah karena tanahnya subur,

antauan. Pengendalian dengan insekstisida atau pestisida
dosis sesuai yang tertera pada kemasan.

kan biji yang tepat, ditandai dengan polong yang keras,
klat, biji telah terisi penuh. Umumnya dipanen pada umur

SI Inovasi Untuk Negeri

panen dalam bentuk hijauan sebanyak 5,5–13,0 t/ha,
dapat digunakan sebagai pakan ternak, diantaranya
kuda dan sapi yang banyak dipelihara oleh
petani/masyarakat wilayah lahan kering iklim kering
Sumba Timur.

Balitkabi

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

Jl. Raya Kendalpayak Km. B Kotak Pos 66 Malang 65101

Telepon: 0341-801458 Faks: 0341-801496

e-mail: balitkabi@litbang.pertanian.go.id

Website: balitkabi.litbang.pertanian.go.id